

PERAN INSTRUKTUR DALAM LAYANAN PEMBELAJARAN PESERTA KURSUS MENGEMUDI MOBIL RODA EMPAT DI LKP CENDANA SAMARINDA

Saptadi

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Abstract

This research aims to determine the role of instructor in learning service in four wheeled car driving course in LKP Cendana Samarinda. This research is qualitative descriptive study. The subject of this are instructors, course participants and management of driving course program in LKP Cendana Samarinda. The data collection using interview, observation and documentation studies methods. The technique used in data analysis are data reduction, data presentation and data verification. The result showed in 1) The role of instructor in learning service instructor in driving course program in LKP Cendana, It is done with each instructor fulfilling its role as, motivator, informer, organizers, director, initiator, facilitator, mediator and evaluation. Proven with the realization of learning objectives from each course participants, in learning service course participants feeling help full and comfortable to instructor.

Keywords: Role's Instructor, Course, Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah instruktur, peserta kursus dan pengelola LKP Cendana Samarinda. Sebagai narasumber adalah instuktur, peserta kursus dan pengelola program kursus mengemudi di LKP Cendana Samarinda. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan memverifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan pada 1) peran instruktur dalam layanan pembelajaran intruktur dalam program kursus mengemudi di LKP Cendana terlaksana dengan setiap instruktur memenuhi perannya sebagai motivator, informator, organisator, director, inisiator, fasilitator, mediator dan evaluator. Terbukti dengan terwujudnya tujuan pembelajaran dari tiap peserta kursus.

Kata Kunci: Peran Instruktur, Kursus, Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta kursus dapat secara aktif mengembangkan

potensi serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional yang

diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab VI pasal 13, yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan tidak harus secara terstruktur dan berjenjang serta bersifat kemasyarakatan. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, pendidikan informal merupakan pendidikan paling dasar.

Pendidikan nonformal telah hidup menyatu di dalam kehidupan setiap masyarakat jauh sebelum muncul sistem pendidikan formal. Pendidikan nonformal mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di pendidikan formal. Pendidikan nonformal timbul dari konsep pendidikan seumur hidup dimana kebutuhan akan pendidikan tidak hanya pada jenjang pendidikan formal saja. Pendidikan nonformal pelaksanaannya lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Muncul berbagai kursus keterampilan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup karena dituntut oleh perkembangan zaman yang tidak dapat dipenuhi oleh pendidikan formal.

Kurangnya lapangan pekerjaan dan sulitnya masyarakat untuk mencari pekerjaan sehingga kursus merupakan salah satu pilihan untuk memudahkan mencaari pekerjaan. Ada berbagai jenis kursus yang diselenggarakan oleh lembaga contoh kursus keterampilan komputer, kursus kecantikan, kursus memasak, kursus mengemudi dan berbagai jenis kursus lainnya. Kursus

mengemudi merupakan salah satu dari sekian banyak kursus yang ada dianggap sangat besar peluang untuk mengurangi angka pengangguran. *Output* dari kursus mengemudi ini memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan pekerjaan. Lulusan dari kursus mengemudi ini dapat melamar menjadi supir di kantor-kantor pemerintahan maupun swasta, membuka usaha ekspedisi serta dapat mendaftar menjadi *driver* grab atau go-car yang masih sangat banyak peminatnya khususnya di Samarinda.

Keterampilan-keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti program kegiatan kursus dapat dipergunakan oleh peserta kursus untuk mencari pekerjaan. Peserta kursus yang berhasil memperoleh pekerjaan tidak lepas dari berhasilnya seorang instruktur dalam memberikan layanan pembelajaran kepada peserta kursus. Terlepas dari peran instruktur dalam memberikan layanan pembelajaran untuk menghasilkan peserta kursus yang memiliki keterampilan mengemudi dengan baik.

Febrianto (2016 : 11) Peran instruktur sebagai *informer, organisator, motivator, director* (pengarah), *inisiator, fasilitator, mediator, evaluator*. Terlaksananya peran instruktur dalam layanan pembelajaran menjadi tolok ukur dalam keberhasilan peserta kursus, seperti halnya layanan pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cendana Samarinda. LKP Cendana Samarinda sebagai salah satu lembaga kursus yang memberikan layanan pembelajaran mengemudi mobil roda empat yang terletak di Jalan Cendana Kota Samarinda. LKP Cendana sendiri telah memiliki peserta kursus yang berjumlah puluhan baik yang

sudah lulus atau yang masih melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peran instruktur pada peserta kursus di LKP Cendana dilaksanakan demi keberhasilan hasil pembelajaran peserta kursus di LKP Cendana, melalui kegiatan layanan pembelajaran yang sudah direncanakan hingga tahap evaluasi pembelajaran menjadi indikator yang penting terhadap keberhasilan layanan pembelajaran yang instruktur berikan. Keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh peran instruktur. Peserta kursus yang sudah berhasil dan menyelesaikan kegiatan belajar nantinya dapat melanjutkan keterampilan mengemudi untuk bekerja atau sekedar keterampilan pribadi. Sehingga peran instruktur termasuk hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran khusus di LKP Cendana Samarinda. Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis ingin mengangkat judul penelitian "Peran instruktur dalam layanan pembelajaran peserta kursus mengemudi mobil roda empat di LKP Cendana Samarinda"

Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode atau pendekatan penelitian kualitatif. Musfiqon (2012:70) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen serta data yang lain, yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengadakan tanya jawab dengan instruktur dan warga belajar serta pihak-

pihak yang dapat membantu pengumpulan data untuk mengetahui seputar layanan pembelajaran kursus mengemudi.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang valid mengenai sikap dan perilaku warga belajar kursus mengemudi di LKP Cendana . serta melengkapi data primer dan data sekunder yang diperoleh oleh peneliti.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen mengkaji hal-hal yang mencakup data dalam penelitian ini adalah tentang layanan pembelajaran kursus mengemudi di LKP Cendana Samarinda.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat "sumbu" kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Instruktur sebagai Informator

Instruktur yang mengajar pada program kursus mengemudi di LKP Cendana Samarinda memberikan informasi-informasi kepada peserta kursus. Informasi yang

diberikan adalah seputar materi pembelajaran yang akan disampaikan atau hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Instruktur cukup informatif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memberikan penjelasan-penjelasan baik sebelum dan saat praktek berlangsung.

Instruktur memberikan strategi penyampaian dengan baik. Peserta kursus juga merasa penyampaian informasi yang diberikan mudah dipahami. Tanya jawab juga membantu penyampaian informasi saat kegiatan belajar berlangsung. Penyampaian informasi yang timbal balik sangat membantu proses pembelajaran. Peran instruktur sebagai informator terpenuhi di LKP Cendana. dengan teori yang diperkuat teori peran instruktur oleh Febrianto (2016) harus mampu memberikan informasi-informasi baru dan inovatif berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Instruktur yang informatif tidak hanya guna pembelajaran. Sifat yang informatif juga dapat membangun hubungan yang baik antar peserta kursus dan instruktur.

Peran Instruktur sebagai Organisator

Pengorganisasian dilaksanakan di LKP Cendana Samarinda adalah berkaitan dengan jam belajar dan pendekatan kepada peserta kursus agar proses berjalan dengan nyaman. Jam belajar yang diberikan secara *fleksibel* kepada peserta kursus. pengorganisasian jam belajar yang fleksibel diciptakan oleh instruktur disesuaikan dengan kebutuhan peserta kursus. tidak hanya jam yang fleksibel tetapi hari juga cukup fleksibel sampai paket belajar yang ditempuh tuntas. Peran instruktur yang dapat menjadi seorang organisator terpenuhi. Seperti yang dijelaskan dapat diperkuat oleh Febrianto (2016:11) instruktur harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan

menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta kursus dapat belajar secara efektif dan efisien. Seorang instruktur dapat berhasil dalam mengajar tidak terlepas dalam pengorganisasian. Mengorganisasi dengan baik menunjang dalam sistem kegiatan belajar mengajar menjadi lancar.

Peran Sebagai Motivator

Motivasi saat pembelajaran sangat penting bagi peserta kursus. sebelum memperoleh motivasi peserta kursus dibuat nyaman dengan kegiatan pembelajara terlebih dahulu, sehingga motivasi dapat diterima dengan baik oleh peserta kursus. Penyampaian motivasi kepada peserta kursus yang sudah merasa nyaman dengan kegiatan pembelajaran. Membantu peserta kursus lebih semangat akan belajar, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Motivasi yang disampaikan instruktur dilakukan tersirat. Seperti halnya apabila saat peserta kursus mengalami kesulitan instruktur bersedia mengantisipasi dan mengulang materi yang belum dipahami dan memberikan beberapa patah kata untuk memotivasi peserta kursus untuk bangkit dari permasalahan yang dialami saat belajar. Motivasi sangat diperlukan bagi perkembangan peserta kursus dalam pembelajaran, sehingga tiap instruktur sepatutnya memberikan motivasi. Seperti yang dilakukan di LKP Cendana instruktur selalu siap dalam membantu perkembangan belajar peserta kursus. penjelasan mengenai sifat motivator yang harus dimiliki seorang instruktur diperkuat oleh Raharjo (2013) Melakukan motivasi terhadap peserta kursus sehingga menumbuhkan partisipasi secara maksimal bagi diri peserta kursus. Motivasi yang diterima juga dapat membangkitkan

peserta kursus untuk lebih semangat dan berkembang dalam pembelajaran.

Peran Sebagai Director

Director (Pengarah) instruktur di LKP Cendana memenuhi kewajibannya sebagai pengarah yang baik saat pembelajaran. Instruktur Obie mengarahkan kepada peserta kursus yang masih belum paham. Pengarahan yang diberikan diupayakan agar meminimalisir kecelakaan. Pengarahan yang diberikan juga berupa pengulangan materi agar peserta kursus cepat paham dengan materi yang diajarkan. Peserta kursus yang diarahkan juga menjadi lebih mengerti tujuan belajar, sehingga hasil belajar lebih maksimal dan motivasi lebih terjaga semangat belajar peserta kursus. Instruktur di LKP Cendana memenuhi perannya sebagai *director*. Seperti yang diungkapkan seorang ahli bahwa

Febrianto (2016) instruktur harus hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara motivasi peserta kursus untuk belajar. Kegiatan belajar yang terarah merangsang motivasi dan semangat belajar peserta kursus. Peran instruktur sebagai *director* sangat penting dan dibutuhkan pada pelayanan pembelajaran.

Peran Sebagai Inisiator

Instruktur LKP Cendana sebagai inisiator pada kegiatan pembelajaran berlangsung seperti menciptakan kedekatan kepada peserta kursus melalui tanya jawab. Instruktur sebelum pembelajaran melakukan perkenalan diri dan melakukan komunikasi tanya jawab dengan peserta kursus. inisiatif yang dilakukan instruktur ini tentunya dapat membangun hubungan yang baik antar peserta kursus dan instruktur. Sehingga

jalinan komunikasi dapat terbagun dengan baik.

Inisiatif-inisiatif yang diciptakan oleh instruktur kursus mengemudi tidak hanya berupa membangun komunikasi. Instruktur juga memiliki inisiatif-inisiatif jika peserta kursus memiliki masalah selama layanan pembelajaran diberikan. Seperti sigap dalam mengatasi apabila peserta kursus tiba-tiba sulit memutar mobil saat kondisi jalan ramai. Instruktur dengan sigap diawal untuk membuat peserta kursus tenang dan tetap konsentrasi sehingga masalah dapat diatasi. Sebagai instruktur di LKP Cendana jadi memiliki tugas yang terpenuhi untuk inisiatif, seperti yang diungkapkan oleh Siswanto (2013) menyatakan bahwa peran pelatih, instruktur, adalah membimbing, menunjukkan cara atau jalan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Membimbing peserta kursus dengan baik hingga tercapainya tujuan belajar adalah hal yang utama dalam layanan pembelajaran.

Peran Sebagai Fasilitator

Fasilitator tentunya yang memfasilitasi tiap kebutuhan peserta kursus baik dari materi belajar atau sarana dan prasarana. Peserta kursus mengungkapkan selama pembelajaran kegiatan pembelajaran sangat, baik ramah dan mudah dimengerti. Instruktur juga menjelaskan materi dengan gaya demonstrasi sehingga mudah dipahami peserta kursus. peserta kursus juga diberikan kesempatan untuk mengulang materi yang belum dipahami. Serta di berikan bimbingan jika peserta kursus memiliki masalah saat praktek berlangsung.

Instruktur memberikan semua fasilitas pada layanan pembelajaran. fasilitas yang diberikan tidak hanya berupa materi belajar tetapi juga menyediakan media belajar

saat layanan pembelajaran dilaksanakan. Peserta kursus juga dibebaskan bertanya jika mengalami kesulitan. Instruktur sangat menjadi sumber ilmu bagi peserta kursus. Seperti yang diungkapkan oleh Fiqkri (2014) Instruktur adalah orang yang membelajarkan atau memfasilitasi proses pembelajaran dikelompok belajar. Instruktur memfasilitasi penuh kebutuhan belajar peserta kursus hingga tujuan belajar tercapai. Peran sebagai fasilitator sangat dipenuhi instruktur kursus mengemudi di LKP Cendana dalam layanan pembelajaran.

Peran Sebagai Mediator

Instruktur LKP Cendana telah menjadi mediator pembelajaran. begitu juga yang disampaikan oleh instruktur sebagaimana tugasnya sebagai instruktur di LKP Cendana. Mengajar menjadikan Instruktur mediator untuk memberikan ilmu serta menyampaikan materi belajar mengemudi kepada peserta kursus. Instruktur yang menjadi mediator tidak hanya menjelaskan tetapi juga memperagakan bagaimana tata cara dalam mengendarai mobil. Memberikan kesempatan peserta kursus untuk bertanya saat layanan belajar berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh Febrianto (2016) instruktur hendaknya mampu mendorong peserta kursus untuk senantiasa belajar dalam berbagai sumber dan media. Media dalam belajar diperoleh tidak hanya melalui peserta kursus yang mencari tetapi juga instruktur harus dapat menjadi mediator pembelajaran. Instruktur di LKP Cendana memenuhi perannya menjadi mediator dalam layanan pembelajaran.

Peran Sebagai Evaluator

Evaluasi yang dilaksanakan di LKP Cendana tidak hanya dilakukan oleh

instruktur tetapi pengelola juga melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi belajar dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. evaluasi ditujukan kepada peserta kursus untuk menilai *performa* instruktur dalam mengajar. *Performa* mengajar meliputi penyampaian materi dan tingkat kepuasan peserta kursus selama mengikuti kegiatan pembelajaran. evaluasi juga dilakukan pada program kursus mengemudi di LKP Cendana. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan program dan pembaharuan metode-metode belajar.

Instruktur melakukan kegiatan evaluasi belajar yang dilaksanakan setiap kegiatan belajar usai. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta kursus menguasai materi pembelajaran. Sehingga instruktur dapat memaksimalkan hasil belajar. Hasil belajar yang maksimal tentunya tercapainya tujuan belajar. Instruktur biasanya melakukan evaluasi langsung melakukan tanya jawab kepada peserta kursus saat layanan pembelajaran telah usai. Tugas instruktur untuk menjadi evaluator diperkuat dengan uraian yang disampaikan oleh Febrianto (2016) Mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana peserta kursus telah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Bila seorang instruktur dapat menjalankan perannya sebagai evaluator maka dia dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Instruktur di LKP Cendana Samarinda memenuhi tugasnya sebagai evaluator demi mewujudkan tujuan dari layanan pembelajaran.

Kesimpulan

Peran instruktur dalam layanan pembelajaran kursus mengemudi di LKP Cendana Samarinda. Hasil pembelajaran di LKP Cendana Samarinda memiliki hasil yang maksimal yaitu sepuluh peserta kursus menjawab ya instruktur menjadi informator, organisator, motivator, director, inisiator, fasilitator, mediator dan evaluator. Semua sikap itu telah dimiliki instruktur di LKP Cendana Samarinda. Dapat dilihat dengan peserta kursus yang telah berhasil menyelesaikan tugas belajarnya di LKP Cendana Samarinda dengan baik, karena berhasilnya instruktur dalam layanan pembelajaran.

Undang – undang No. 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Daftar Pustaka

- Febrianto, Rendi Agung. 2016. Peran Tutor Dalam Layanan pembelajaran di Kursus Setir Mobil LPK EMKA Salatiga. (Skripsi). Universitas Negeri Malang.
- Fiqkri, Dwijaya. 2014. Upaya Instruktur Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta kursus Pelatihan Instalasi Listrik Industri Di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu. (Skripsi). Universitas Bengkulu.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Raharjo, A. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto. 2013. *Bimbingan Sosial*. Semarang: Unnes